

IMPLEMENTASI STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PADA PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH DI KSPPS NURI JATIM KANTOR CABANG KADUR PAMEKASAN

*¹Muhammad Azwan, ²Qaiyim Asy'Ari, ³Sumulul Harir

^{1,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹ moh.azwan24@gmail.com, ² qaiyim90@gmail.com, ³ preparename853@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan. Fokus penelitian diarahkan pada kesesuaian pelaksanaan SOP pembiayaan dengan prinsip-prinsip syariah serta realitas operasional di tingkat cabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan magang, dengan melibatkan pimpinan cabang dan petugas pembiayaan sebagai informan utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SOP pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan dijadikan sebagai pedoman utama dalam setiap tahapan pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pelunasan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan administrasi anggota, karakteristik usaha mikro, serta kebutuhan fleksibilitas dalam pelayanan pembiayaan. Implementasi SOP yang konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan pengendalian risiko, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan evaluasi SOP secara berkala.

Kata kunci: SOP Pembiayaan, Pembiayaan Syariah, Kspps, Koperasi Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Sharia financing Standard Operating Procedures (SOP) at Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NURI JATIM, Kadur Pamekasan Branch Office. The research focuses on examining the conformity between the implementation of financing SOPs and Sharia principles, as well as their application in daily operational practices at the branch level. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation during an internship period, involving branch managers and financing officers as key informants. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the implementation of Sharia financing SOPs at KSPPS NURI JATIM Kadur Pamekasan Branch has generally been carried out effectively and functions as the main guideline in all financing stages, from application to repayment. However, several challenges remain, particularly related to members' administrative limitations, micro-business characteristics, and the need for operational flexibility. Consistent implementation of financing SOPs contributes positively

to improving financing quality and risk control, highlighting the importance of continuous human resource development and periodic evaluation of SOPs.

Keywords: *financing SOP, sharia financing, KSPPS, sharia cooperative.*

Pendahuluan

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Sistem keuangan syariah dipandang sebagai alternatif yang mampu memberikan solusi atas praktik keuangan konvensional yang sarat dengan unsur riba, ketidakadilan, dan spekulasi. Dalam konteks tersebut, lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang berperan dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan penguatan ekonomi umat (Antonio, 2015).

Salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi pada sektor mikro adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS memiliki peran strategis dalam memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat kecil dan menengah yang seringkali belum terjangkau oleh lembaga perbankan. Melalui mekanisme pembiayaan berbasis akad syariah, KSPPS diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha anggota sekaligus menjaga nilai-nilai keadilan dan kemitraan dalam aktivitas ekonomi. Pembiayaan syariah yang dijalankan oleh KSPPS harus berlandaskan pada prinsip fiqh muamalah serta mengacu pada akad-akad yang telah ditetapkan, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah (Ascarya, 2017).

Dalam praktiknya, pembiayaan syariah tidak hanya menuntut kesesuaian akad secara normatif, tetapi juga membutuhkan sistem operasional yang tertata dan terstandarisasi. Salah satu instrumen penting dalam mendukung keteraturan operasional tersebut adalah Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan pedoman tertulis yang memuat alur kerja, pembagian tugas, serta mekanisme pengendalian dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi. Keberadaan SOP bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembiayaan dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Syaifudin, 2024).

Bagi lembaga keuangan syariah, SOP pembiayaan memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat pengendalian kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) (Udin et al., 2025.). SOP pembiayaan syariah harus disusun dengan mempertimbangkan ketentuan syariah, regulasi koperasi, serta kebijakan internal lembaga. Dengan demikian, implementasi SOP pembiayaan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola dan profesionalisme lembaga keuangan syariah (Khairunisa et al., 2025).

Meskipun SOP telah disusun secara sistematis, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi SOP pembiayaan syariah seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara SOP yang tertulis dengan praktik yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap SOP, lemahnya pengawasan internal, serta adanya tuntutan fleksibilitas dalam melayani kebutuhan anggota (Syaifudin, 2024).

Selain faktor sumber daya manusia, karakteristik anggota KSPPS yang mayoritas berasal dari sektor usaha mikro dan kecil juga memengaruhi implementasi SOP pembiayaan. Anggota dengan keterbatasan administrasi dan manajemen usaha seringkali membutuhkan pendekatan yang lebih persuasif dan fleksibel. Namun, fleksibilitas yang tidak diimbangi dengan kepatuhan terhadap SOP berpotensi menimbulkan risiko operasional dan menurunkan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu,

keseimbangan antara kepatuhan prosedural dan kebutuhan praktis anggota menjadi tantangan utama dalam implementasi SOP pembiayaan syariah (Antonio, 2015).

KSPPS NURI JATIM merupakan salah satu koperasi syariah yang berkembang pesat dan memiliki jaringan cabang di berbagai wilayah Jawa Timur. Sebagai lembaga keuangan syariah yang melayani ribuan anggota, KSPPS NURI JATIM dituntut untuk memiliki sistem pembiayaan yang tertata dan berorientasi pada prinsip kehati-hatian. Kantor Cabang Kadur Pamekasan sebagai salah satu unit operasional memiliki peran penting dalam mengimplementasikan SOP pembiayaan syariah yang telah ditetapkan oleh manajemen pusat. Implementasi SOP di tingkat cabang menjadi cerminan kualitas tata kelola lembaga secara keseluruhan (Ascarya, 2017).

Dalam proses pembiayaan, Kantor Cabang Kadur Pamekasan melaksanakan berbagai tahapan yang meliputi pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan anggota, penetapan akad, pencairan dana, serta pengawasan dan pelunasan pembiayaan. Setiap tahapan tersebut menuntut koordinasi antarbagian serta kepatuhan terhadap SOP yang berlaku. Implementasi SOP yang konsisten diharapkan mampu meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap lembaga (Syarifudin, 2024).

Kajian akademik mengenai implementasi SOP pembiayaan syariah pada lembaga koperasi masih relatif terbatas, khususnya yang berfokus pada level operasional kantor cabang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek kepatuhan syariah secara normatif atau kinerja keuangan lembaga. Padahal, kajian implementasi SOP pada tingkat cabang penting untuk memahami bagaimana kebijakan dan prosedur diterjemahkan dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut (Khairunisa et al., 2025).

Berdasarkan *state of the art* tersebut, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis implementasi Standar Operasional Prosedur pembiayaan syariah pada KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan secara operasional. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan SOP yang berlaku, tetapi juga menganalisis implementasinya dalam praktik pembiayaan sehari-hari dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya pada sektor koperasi syariah (Antonio, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi Standar Operasional Prosedur pembiayaan syariah pada KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi SOP pembiayaan syariah serta mengidentifikasi kesesuaiannya dengan prinsip syariah dan ketentuan operasional yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, mekanisme, serta realitas implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan syariah sebagaimana yang diterapkan dalam kegiatan operasional KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan selama pelaksanaan kegiatan magang. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional lembaga,

peneliti memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung proses pembiayaan syariah, mulai dari tahap pengajuan hingga pengawasan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan magang memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat aktual dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam proses pembiayaan syariah, seperti pimpinan cabang, petugas pembiayaan, serta karyawan yang berperan dalam penerapan SOP pembiayaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal lembaga, antara lain dokumen SOP pembiayaan, formulir pengajuan pembiayaan, serta arsip pendukung lain yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan syariah. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi SOP pembiayaan syariah (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang dipilih secara purposif, yaitu pihak-pihak yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan SOP pembiayaan syariah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait tahapan pembiayaan, penerapan SOP, serta kendala yang dihadapi dalam praktik pembiayaan syariah (Sugiyono, 2019).

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional pembiayaan syariah selama masa magang. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap alur pelayanan pembiayaan, proses administrasi, serta kesesuaian praktik di lapangan dengan prosedur yang tertulis dalam SOP pembiayaan. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memahami secara nyata bagaimana SOP pembiayaan syariah diimplementasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari (Sugiyono, 2019).

Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen SOP pembiayaan, arsip pembiayaan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bahan pendukung sekaligus alat pembanding untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan direduksi dengan cara memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan data dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019)

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan

KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan merupakan salah satu unit operasional koperasi syariah yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kantor cabang ini melayani anggota dari berbagai latar belakang usaha, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan dukungan permodalan. Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan, KSPPS NURI JATIM Cabang Kadur Pamekasan berpedoman

pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh manajemen pusat sebagai acuan dalam setiap tahapan pembiayaan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, diketahui bahwa aktivitas pembiayaan syariah di kantor cabang ini dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan beberapa bagian, seperti bagian pembiayaan, administrasi, serta pimpinan cabang. SOP pembiayaan menjadi pedoman utama dalam mengatur alur kerja, pembagian tugas, dan mekanisme pengendalian agar proses pembiayaan berjalan secara tertib dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Implementasi SOP Pembiayaan Syariah

Implementasi SOP pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan dapat dilihat melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan, penetapan akad, pencairan pembiayaan, serta pengawasan dan pelunasan pembiayaan. Setiap tahapan tersebut telah diatur dalam SOP pembiayaan sebagai bentuk upaya untuk menjaga konsistensi dan kualitas pelayanan pembiayaan syariah (Syaifudin, 2024).

Tahap Pengajuan Pembiayaan

Tahap awal dalam proses pembiayaan syariah adalah pengajuan pembiayaan oleh anggota. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anggota yang mengajukan pembiayaan diwajibkan melengkapi persyaratan administrasi sesuai dengan SOP yang berlaku. Persyaratan tersebut meliputi identitas diri, data usaha, serta dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan analisis pembiayaan. Pada tahap ini, petugas pembiayaan berperan aktif dalam memberikan penjelasan kepada anggota terkait prosedur pengajuan dan jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Implementasi SOP pada tahap pengajuan pembiayaan menunjukkan bahwa petugas pembiayaan berupaya menjalankan prosedur secara sistematis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anggota yang mengalami kesulitan dalam melengkapi dokumen administrasi, terutama anggota yang berasal dari sektor usaha mikro. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan yang lebih intensif dari pihak koperasi agar prosedur tetap dapat dijalankan tanpa mengabaikan kebutuhan anggota.

Tahap Analisis Kelayakan Pembiayaan

Tahap selanjutnya adalah analisis kelayakan pembiayaan. Pada tahap ini, petugas pembiayaan melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kelayakan anggota dalam menerima pembiayaan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kondisi usaha, kemampuan pembayaran, serta karakter anggota. Berdasarkan hasil observasi, analisis kelayakan dilakukan melalui wawancara langsung dan kunjungan ke lokasi usaha anggota sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian.

Implementasi SOP pada tahap analisis kelayakan pembiayaan menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan antara kepatuhan prosedural dan pendekatan kekeluargaan. Petugas pembiayaan tidak hanya berpedoman pada data administratif, tetapi juga mempertimbangkan kondisi riil anggota di lapangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembiayaan syariah yang menekankan keadilan dan kemitraan antara lembaga dan anggota (Ascarya, 2017).

Tahap Penetapan Akad Pembiayaan

Setelah analisis kelayakan dilakukan, tahap berikutnya adalah penetapan akad pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian, akad yang digunakan dalam pembiayaan disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan usaha anggota. Penetapan akad dilakukan dengan mengacu pada SOP pembiayaan serta prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Pada tahap ini, petugas pembiayaan memberikan penjelasan

kepada anggota mengenai akad yang digunakan, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta mekanisme pembayaran pembiayaan.

Implementasi SOP pada tahap penetapan akad menunjukkan bahwa pihak KSPPS NURI JATIM Cabang Kadur Pamekasan berupaya menjaga kesesuaian antara akad yang digunakan dengan prinsip syariah. Penjelasan akad kepada anggota menjadi bagian penting untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan pemahaman anggota terhadap sistem pembiayaan syariah (Antonio, 2015).

Tahap Pencairan Pembiayaan

Tahap pencairan pembiayaan dilakukan setelah seluruh persyaratan dan prosedur terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi, pencairan pembiayaan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu maupun mekanisme pencairan. Pencairan pembiayaan dilakukan melalui bagian administrasi dengan pengawasan pimpinan cabang sebagai bentuk pengendalian internal.

Implementasi SOP pada tahap pencairan pembiayaan menunjukkan bahwa prosedur yang diterapkan mampu meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan akuntabilitas. Namun, dalam kondisi tertentu, proses pencairan dapat mengalami keterlambatan akibat kelengkapan administrasi anggota yang belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi antarbagian dalam pelaksanaan SOP pembiayaan syariah (Syaifudin, 2024).

Tahap Pengawasan dan Pelunasan Pembiayaan

Tahap terakhir dalam proses pembiayaan adalah pengawasan dan pelunasan pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan secara berkala melalui pemantauan pembayaran angsuran dan komunikasi dengan anggota. Pengawasan ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah serta menjaga kualitas portofolio pembiayaan.

Implementasi SOP pada tahap pengawasan menunjukkan bahwa petugas pembiayaan berperan aktif dalam melakukan pendekatan persuasif kepada anggota yang mengalami keterlambatan pembayaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan musyawarah dan solusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan pembiayaan (Antonio, 2015).

Pembahasan Implementasi SOP Pembiayaan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi SOP pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan secara umum telah berjalan dengan cukup baik. SOP pembiayaan digunakan sebagai pedoman utama dalam setiap tahapan pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pelunasan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga keteraturan operasional dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SOP pembiayaan syariah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan karakteristik anggota dan keterbatasan administrasi. Kondisi ini menuntut fleksibilitas dalam pelaksanaan SOP tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa implementasi SOP tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan kondisi lingkungan operasional lembaga (Khairunisa et al., 2025).

Peran Sumber Daya Manusia dalam Implementasi SOP Pembiayaan Syariah

Keberhasilan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, setiap karyawan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang telah

ditetapkan dalam SOP. Pembagian tugas yang jelas membantu memperlancar proses pembiayaan dan mengurangi terjadinya tumpang tindih pekerjaan.

Namun demikian, implementasi SOP sangat bergantung pada pemahaman dan kedisiplinan karyawan dalam menjalankan prosedur tersebut. Karyawan yang memiliki pemahaman yang baik terhadap SOP cenderung mampu menjalankan proses pembiayaan secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman SOP berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara prosedur tertulis dengan praktik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa SOP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai dan pemahaman yang berkelanjutan oleh seluruh karyawan (Syarifudin, 2024).

Kesesuaian Implementasi SOP dengan Prinsip Pembiayaan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, SOP pembiayaan syariah yang diterapkan di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan telah disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Hal ini tercermin dari penggunaan akad pembiayaan yang jelas serta adanya penjelasan kepada anggota mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak. Penetapan akad pembiayaan dilakukan setelah melalui proses analisis kelayakan yang mempertimbangkan kondisi usaha dan kemampuan anggota.

Implementasi SOP yang memperhatikan prinsip syariah ini menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap transaksi pembiayaan. Kesesuaian antara prosedur operasional dan prinsip syariah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan anggota terhadap lembaga keuangan syariah. Pembiayaan syariah yang dijalankan secara transparan dan adil diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara moral dan sosial (Antonio, 2015).

Dampak Implementasi SOP terhadap Kualitas Pembiayaan

Implementasi SOP pembiayaan syariah yang konsisten memberikan dampak positif terhadap kualitas pembiayaan di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan SOP membantu mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan ketertiban proses pembiayaan, serta memperjelas tanggung jawab masing-masing bagian. Prosedur yang jelas juga memudahkan pengawasan terhadap pembiayaan yang disalurkan kepada anggota.

Selain itu, SOP pembiayaan berperan sebagai alat pengendalian risiko pembiayaan. Melalui tahapan analisis dan pengawasan yang diatur dalam SOP, lembaga dapat mengantisipasi potensi terjadinya pembiayaan bermasalah. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, penerapan SOP secara umum mampu meningkatkan kualitas pembiayaan dan mendukung keberlanjutan usaha anggota (Ascarya, 2017).

Tantangan dalam Implementasi SOP Pembiayaan Syariah

Meskipun implementasi SOP pembiayaan syariah telah berjalan cukup baik, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa tantangan yang dihadapi dalam praktik. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan administrasi anggota, perbedaan karakteristik usaha, serta kebutuhan fleksibilitas dalam pelayanan pembiayaan. Kondisi ini seringkali menuntut penyesuaian dalam pelaksanaan SOP agar tetap relevan dengan kebutuhan anggota.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya peningkatan pemahaman SOP bagi karyawan, terutama dalam menghadapi dinamika operasional di lapangan. Pembinaan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SOP menjadi penting untuk memastikan bahwa prosedur yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan lembaga. Temuan ini sejalan dengan hasil

penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam implementasi SOP pembiayaan syariah (Khairunisa et al., 2025).

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengelolaan Pembiayaan Syariah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan. Implementasi SOP pembiayaan syariah yang konsisten perlu didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan pengawasan internal, serta pendampingan yang berkelanjutan kepada anggota. Dengan demikian, SOP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembiayaan syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen koperasi dalam menyempurnakan SOP pembiayaan agar lebih adaptif terhadap kondisi anggota tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Dengan penerapan SOP yang baik, diharapkan KSPPS NURI JATIM mampu meningkatkan kualitas layanan pembiayaan dan memperkuat perannya sebagai lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan secara umum telah berjalan dengan cukup baik. SOP pembiayaan digunakan sebagai pedoman utama dalam setiap tahapan pembiayaan, mulai dari pengajuan, analisis kelayakan, penetapan akad, pencairan dana, hingga pengawasan dan pelunasan pembiayaan. Penerapan SOP tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga keteraturan operasional, prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi SOP pembiayaan syariah, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan administrasi anggota, karakteristik usaha mikro, serta kebutuhan fleksibilitas dalam pelayanan pembiayaan. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian dalam pelaksanaan SOP agar tetap responsif terhadap kebutuhan anggota tanpa mengabaikan ketentuan prosedural dan prinsip syariah. Selain itu, pemahaman dan kedisiplinan sumber daya manusia menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas implementasi SOP di tingkat operasional.

Implementasi SOP pembiayaan syariah yang konsisten memberikan dampak positif terhadap kualitas pembiayaan, antara lain dalam meningkatkan ketertiban administrasi, memperjelas pembagian tugas, serta mendukung pengendalian risiko pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan pengawasan internal, serta evaluasi SOP secara berkala agar pelaksanaan pembiayaan syariah di KSPPS NURI JATIM Kantor Cabang Kadur Pamekasan dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan kesejahteraan anggota serta prinsip ekonomi syariah.

Daftar pustaka

- Antonio, M. S. (2015). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khairunisa, M., Hasanah, N., & Winario, M. (2025). Analisis kesesuaian prinsip syariah pada akad dan standar operasional prosedur (SOP) pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil Islam Abdurab Pekanbaru. *Islamic Business and Finance Journal*, 3(2), 112–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syaifudin, A. A. (2024). Analisis standar operasional prosedur (SOP) funding dan financing melalui implementasi good corporate governance pada koperasi syariah. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 78–92.
- Antonio, M. S. (2015). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairunisa, M., Hasanah, N., & Winario, M. (2025). Analisis kesesuaian prinsip syariah pada akad dan standar operasional prosedur (SOP) pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil Islam Abdurab Pekanbaru. *Islamic Business and Finance Journal*, 3(2), 112–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, A. A. (2024). Analisis standar operasional prosedur (SOP) funding dan financing melalui implementasi good corporate governance pada koperasi syariah. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 78–92.